

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama untuk membentuk serta meningkatkan adanya sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal yang ke tiga tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya.

Dalam Undang-undang No 20 (2003:72) lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK) dan lembaga pendidikan tinggi. Sedangkan lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia ini, sekarang banyak sekolah-sekolah unggulan yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu dari sekian banyak upaya yang dilakukan pada dunia pendidikan adalah diselenggarakannya pendidikan khusus yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja.

Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Evans (dalam Martua, 2010) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Abdurrahman (2012) dan Marlia, Dewi & Suyoso (2014) menjelaskan bahwa pendidikan yang ada dalam SMK adalah sebuah sistem pendidikan dalam mempersiapkan siswanya menghadapi dunia kerja seperti mampu untuk menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mempelajari keterampilan khusus serta mampu berkompetisi. Kehidupan di era globalisasi yang semakin kompleks pastinya menuntut generasi muda untuk memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Globalisasi itu sendiri menyebabkan adanya perubahan pada dunia kerja yang mengarah pada sistem yang terus berkembang. Hal ini menjadikan kompetisi dalam dunia kerja semakin ketat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan normatif. Hal tersebut senada dengan Isjoni (2009) yang mengatakan bahwa lulusan SMK dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Sejumlah lulusan SMK telah berhasil mengembangkan beberapa usaha seperti perbengkelan, otomotif, industri rumah tangga, dan lain-lain

Di dalam dunia kerja kita harus mau berkompetisi, karena pasar kerja

dewasa ini semakin ketat. Dunia kerja membutuhkan kompetensi dari dalam diri kita seperti pengetahuan, keterampilan dan kesiapan mental. Perlu kita sadari bahwa persaingan di dunia kerja terjadi dimana-mana, semua pihak berusaha untuk menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang terbaik tentulah dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, berkualitas dan memiliki pengalaman.

Selain itu juga ditemukan kesenjangan yang terjadi saat ini antara harapan dan realita, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang dan 5,01 juta orang dikategorikan sebagai pengangguran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Besarannya mencapai SMK 8,63% dari jumlah pengangguran yang ada (bps.go.id, 2019).

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa lulusan SMK masih mempunyai begitu banyak permasalahan. Mulai dari tidak siapnya masuk dunia kerja, tidak sesuai keahlian yang dimiliki dengan kebutuhan pasar, dan minimnya kompetensi keahlian yang dimiliki. Sehingga hal tersebut membuat siswa SMK merasa cemas untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan langsung bekerja setelah lulus. Namun kenyataannya yang terjadi saat ini tidak sesuai mengingat semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas kesempatan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. sehingga hal ini mengakibatkan siswa SMK seringkali merasa kurang

percaya diri dalam mendapatkan pekerjaan nantinya.

Dalam kemajuan zaman saat ini pekerjaan atau karir merupakan hal yang sangat penting dan menjadi suatu kewajiban bagi setiap masyarakat. Dengan memiliki suatu pekerjaan seseorang dapat menjamin kehidupannya melalui penghasilan yang diterimanya. Namun, adanya persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi salah satu kesulitan yang dirasakan ketika menjelajahi karir di dunia kerja. Hal ini membuat siswa lulusan SMK mengalami kecemasan terhadap karier dalam bersaing di dunia kerja. Menurut Daradjat (dalam Wicaksono, 2016) hal yang ditakutkan atau dikhawatirkan dalam menghadapi karier masa depan adalah sempitnya lapangan kerja, dan persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan.

Meningkatnya jumlah lulusan SMK, tanpa diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, serta persaingan ketat yang harus dihadapi menyebabkan banyak dari lulusan SMK yang menganggur. Untuk saat ini, bagi pelajar SMK yang sedang menempuh pendidikan akan merasa khawatir apabila setelah lulus tidak memperoleh kerja ataupun mendapatkan pekerjaan di luar bidang yang mereka kuasai. Khususnya bagi calon pelamar kerja yang kurang memiliki keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Keadaan tersebut dapat memicu banyak pihak menjadi cemas dan kurang memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut yang harus diwaspadai serta dipersiapkan oleh para pencari kerja yang akan memasuki dunia kerja. Salah satu sumber dari kecemasan yang dialami oleh seseorang berkaitan dengan dunia kerja. Nevid, Rathus, & Greene (dalam Dewi, 2020).

Menurut Waqiati, dkk (dalam Rahmadhani, 2019) kecemasan dalam menghadapi dunia kerja merupakan sebuah bentuk respon yang bersifat negatif muncul dalam bentuk respon seperti takut, cemas, dan khawatir mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan.

Zaleski (dalam Dewi, 2020) mengatakan kecemasan menghadapi dunia kerja adalah sebuah kondisi dimana ketakutan, keraguan, kecemasan dan kegelisahan akan mengubah kondisi yang seharusnya tidak terjadi di masa mendatang.

Siswa SMK seringkali dihadapkan pada wacana dan pemikiran tentang persiapan mereka untuk masuk ke dalam dunia kerja. Wacana itu antara lain memikirkan tentang minat, peluang, kesempatan dan kemampuan yang dimilikinya. Apabila ia merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik, ia cenderung akan memiliki kecemasan untuk memasuki dunia kerja. Kecemasan itu dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya peluang kerja yang semakin sempit, persaingan yang semakin ketat, pengalaman yang sedikit serta dibutuhkannya kompetensi seperti pengetahuan dan keterampilan di bidang yang ditekuninya.

Selain itu faktor yang menyebabkan kecemasan yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat diperlukan juga dalam masa persiapan ini. Apabila seseorang merasa mampu memenuhi tuntutan keahlian untuk masuk di dunia kerja orang tersebut akan memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi dunia kerja.

Lauster (dalam Sukmasari, 2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga

dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas dan dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri menurut Bandura (dalam Nugroho, 2010) adalah merupakan kondisi psikis yang mendasar guna mencapai keberhasilan dalam melakukan sesuatu tugas kehidupan seperti yang diharapkan. Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari kunci keberhasilan hidup seseorang. Banyak kisah nyata menunjukkan keberhasilan-keberhasilan seseorang dalam hal pekerjaan dan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya.

Rendahnya kepercayaan diri tentu akan menghambat seseorang untuk mencapai harapannya. Bila ia kurang percaya diri, tentu ia kurang berani untuk melakukan sesuatu kegiatan atau usaha. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi cenderung akan lebih berani dalam melakukan berbagai macam hal.

Siswa yang kurang percaya diri tentu akan memiliki perasaan kurang berani untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha khususnya dalam mencari pekerjaan. Kurangnya rasa percaya diri itu disebabkan oleh perasaan tidak yakin terhadap kemampuannya, merasa rendah diri bila harus bersaing dengan pelamar kerja lainnya. Akibatnya siswa ini akan cenderung memiliki gejala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja di dalam dirinya. Selain itu, siswa tersebut akan menunda waktu untuk berusaha mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan yang dimilikinya karena dalam dirinya ia sudah beranggapan bahwa dirinya tidak mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu WAKA SMK Negeri 2 Lubuk Basung, didapatkan data bahwa masih banyak siswa yang merasakan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mengeluh mengenai permasalahan menghadapi dunia kerja, siswa masih ragu dengan kompetensi yang mereka miliki, takut gagal pada seleksi kerja, merasa cemas untuk memasuki dunia kerja, dan merasa khawatir belum mengetahui jenis pekerjaan yang akan didapat serta merasa kurang memiliki informasi mengenai dunia kerja. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa sampai saat ini masih belum ada kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan dalam penyaluran dan penempatan siswa setelah lulus. Namun biasanya pihak sekolah memberikan informasi kepada siswa apabila ada perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan. Selain itu pihak sekolah juga mengatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa tidak percaya diri untuk memasuki dunia kerja, dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka kurang percaya diri karena mereka belum memiliki skill yang cukup untuk bersaing di dunia kerja, selain itu mereka kurang percaya diri disebabkan belum memiliki sikap tanggung jawab yang baik dan merasa takut kalah saing dengan lulusan sarjana.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa SMK yang saat ini duduk di bangku kelas XII yang nantinya akan menghadapi dunia kerja. Siswa tersebut menyampaikan bahwa mereka memang mengalami kegelisahan dan kecemasan untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang didapat yaitu mereka masih merasa cemas dan takut tidak

diterima di tempat kerja, merasa belum memiliki bekal atau ilmu yang cukup untuk terjun ke dunia kerja. Ada juga beberapa siswa mengatakan bahwa mereka masih belum siap untuk menghadapi dunia kerja sebab mereka merasa keterampilan yang dimiliki masih kurang, meskipun mereka sudah pernah mendapatkan pengalaman magang. Rasa takut, cemas dan khawatir itu tentu saja berkaitan dengan kepercayaan diri dari dalam diri siswa yang bersangkutan. Hal ini akan mempengaruhi mereka ketika akan memasuki dunia kerja. Dibuktikan dengan siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menghadapi dunia kerja karena saat ini pesaing untuk mendapatkan pekerjaan semakin banyak dan dari berbagai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya yang pernah diteliti mengenai kecemasan menghadapi dunia kerja dengan dukungan sosial (Wicaksono, 2016). Penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dengan sampel mahasiswa (Sukmasari, 2017). Selain itu juga ada penelitian tentang kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir (Nugroho, 2010).

Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel penelitian, tempat penelitian serta tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa kelas XII SMK Negeri 2 Lubuk

Basung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Lubuk Basung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, tentunya yang masih berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru maupun instansi secara keseluruhan mengenai kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa. Dengan demikian guru dan pihak sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi para

siswa/siswi agar mampu bersaing dengan sekolah lain tanpa rasa minder dan cemas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan introspeksi dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk mengurangi rasa cemas dalam menghadapi berbagai kesulitan yang menantang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan menambah pengetahuan serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja.